

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada data berupa angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis, menjelaskan fenomena, serta menemukan hubungan antar variabel (Herman, Supendi, 2025). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi empiris masing-masing variabel penelitian, yaitu kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer, iklim organisasi sekolah, dan budaya kerja guru di SD Negeri Gugus I Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. Data deskriptif diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada guru sebagai responden penelitian. Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dan iklim organisasi sekolah terhadap budaya kerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis statistik inferensial.

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan instrumen kuesioner kepada responden untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan variabel penelitian. Metode survei dipilih karena sesuai untuk mengukur persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi sekolah, serta budaya kerja guru dalam konteks sekolah dasar.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan model penelitian korelasional kausal (*causal associative research*). Desain ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan

variabel terikat tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer (X_1)
2. Iklim organisasi sekolah (X_2)

Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

1. Budaya kerja guru (Y)

Penelitian ini dirancang untuk menguji:

1. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer terhadap budaya kerja guru.
2. Pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap budaya kerja guru.
3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dan iklim organisasi sekolah secara simultan terhadap budaya kerja guru.

Hubungan antarvariabel tersebut dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) sebagai alat pengujian hipotesis.

Bentuk Hubungan Antar variabel dalam Desain Penelitian

- $X_1 \rightarrow Y$
- $X_2 \rightarrow Y$
- $X_1 + X_2 \rightarrow Y$

Secara skematis, desain penelitian ini menunjukkan bahwa budaya kerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dan iklim organisasi sekolah baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka masing-masing variabel didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Instrumen	Skala
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) Wahyu Ningrum, 2025	Kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial untuk mengelola sumber daya sekolah secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan.	Fungsi Inovator	1. Pemrakarsa pembaharuan (agen of innovation) dalam KBM	Angket	Ordinal
			2. Pembaharuan dalam pembinaan guru		
			3. Pembaharuan dalam kegiatan ekstrakurikuler		
			4. Menggali sumber daya bersama komite sekolah		
		Fungsi motivator	1. Kerjasama kemitraan		
			2. Keteladanan		
			3. Demokratis dan transparan.		
			4. Penataan lingkungan kerja.		
			5. Suasana kerja yang kondusif		
			6. Pemberian Penghargaan		
			7. Penerapan sanksi		
		Fungsi Supervisor	1. Menyusun program supervisi pengajaran		
			2. Melaksanakan program supervisi pengajaran		
			3. Memanfaatkan hasil supervisi pengajaran		
Iklim Kerja (X2) Santiari (2020)	Persepsi guru terhadap kondisi lingkungan kerja sekolah yang memengaruhi sikap, kenyamanan, dan perilaku kerja dalam melaksanakan tugas profesional.	Pisik	- Keamanan - Ketertiban - Kebersihan - Kesehatan - Kerindangan - Keindahan - Kesejukan	Angket	interval
		Psikologi	- Tidak ada saling curiga - Keterbukaan - Keakraban - Kekeluargaan - Suasana ceria		

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Instrumen	Skala
Budaya Kerja Guru (Y) Kemendikdasmen (2024)	Nilai, sikap, dan perilaku kerja guru yang tercermin dalam kebiasaan kerja sehari-hari dalam melaksanakan tugas profesional sebagai pendidik.	.2 Kemampuan merencanakan pembelajaran atau membuat RPP .3 Kemampuan melaksanakan pembelajaran	1. Perumusan tujuan pembelajaran 2. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar 3. Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran 4. Skenario/kegiatan pembelajaran 5. Penilaian hasil belajar 6. Pra Pembelajaran 7. Membuka 8. Pembelajaran 9. Kegiatan inti pembelajaran 10. Penutup	Angket	Ordinal

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)
 - a. X_1 : Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Manajer
 - b. X_2 : Iklim Organisasi Sekolah
2. Variabel Terikat (Dependent Variable)
 - a. Y : Budaya Kerja Guru

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri Gugus I Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis yaitu sebanyak 96 orang.

2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif terjangkau dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan

3.5 Alat/Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

a. Skala Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Manajer (X_1)

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dari seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahan dalam suatu organisasi atau lembaga sekolah guna tercapai tujuan sekolah. Atau kemampuan kepala sekolah untuk mengatur, mengelola untuk mengatur, mengelola organisasi persekolahan dan bekerja sama memberikan pelayanan serta menciptakan iklim yang menyenangkan disuatu sekolah sehingga semua sivitas sekolah akan menjadi nyaman untuk bekerja dan belajar baik pendidik, tenaga kependidikan siswa, dengan harapan kepuasan pelanggan akan selalu menjadi prioritas yang utama dalam mengelola pendidikan disuatu sekolah. Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur kepemimpinan kepala sekolah adalah teori menurut Zamroni (2000;75) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai inovator, kepala sekolah sebagai motivator, dan kepala sekolah sebagai supervisor.

Kisi- Kisi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item	Jumlah
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Fungsi Inovator	1. Pemrakarsa pembaharuan (agen of innovation) dalam KBM	1,2,3	3
		2. Pembaharuan dalam pembinaan guru	4,5	2
		3. Pembaharuan dalam kegiatan ekstrakurikuler	6,7	2
		4. Menggali sumber daya bersama komite sekolah	8,9	2
	Fungsi motivator	1. Kerjasama kemitraan	10,11	2
		2. Keteladanan	12,13,14	3
		3. Demokratis dan transparan.	15,16	2
		4. Penataan lingkungan kerja.	17,18	2

	Fungsi Supervisor	5. Suasana kerja yang kondusif	19,20	2
		6. Pemberian Penghargaan	21,22,23,24	4
		7. Penerapan sangsi	25,26	2
		1. Menyusun program supervisi Pengajaran	27,28,29	3
		2. Melaksanakan program supervisi pengajaran	30,31,32	3
		3. Memanfaatkan hasil supervisi pengajaran	33,34,35	3
		Jumlah		35

Bentuk Skala

- Jenis skala: Skala Likert
- Jumlah item: 35 butir
- Pilihan jawaban: SS, SR, KK, JR, TP

Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	Kode	Skor
Sangat Sering	SS	5
Sering	SR	4
Kadang-kadang	KK	3
Jarang	JR	2
Tidak Pernah	TP	1

Rentang Skor

- Skor minimum: $35 \times 1 = 35$
- Skor maksimum: $35 \times 5 = 175$

Kategori Tingkatan Skor

Rentang Skor	Kategori
147 – 175	Sangat Tinggi
119 – 146	Tinggi
91 – 118	Sedang
63 – 90	Rendah
35 – 62	Sangat Rendah

b. Skala Variabel Iklim Kerja Sekolah (X₂)

Menurut Kemendikdasmen 2024, bahwa iklim kerja pada sekolah umum dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Pertama iklim kerja secara fisik ini meliputi beberapa indikator seperti (1) keamanan, (2) kebersihan, (3) kesehatan, (4) ketertiban, (5) kerindangan, (6) kesejukan, (7) keindahan. Kedua iklim kerja secara psikologis yaitu (1) tidak ada saling curiga, (2) keterbukaan, (3) keakraban, (4) kekeluargaan, (5) suasana ceria. Ketiga Iklim kerja sekolah yang ditinjau dari keselamatan kerja dan kesehatan kerja serta peletarian lingkungan hidup. Tetapi peneliti hanya menggunakan dua bagian yaitu iklim sekolah secara fisik dan secara psikologis. Skor variabel iklim kerja guru dinyatakan dalam bentuk angka (interval) yang diperoleh melalui kuisioner iklim kerja guru.

Kisi- Kisi Iklim kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Butir Soal
Iklim Kerja	Fisik	- Keamanan	1,2,3	3
		- Ketertiban	4,5,6,	3
		- Kebersihan	7,8,9,10	4
		- Kesehatan	11,12,13	3
		- Kerindangan	14,15	2
		- Keindahan	16,17,18,19	4
		- Kesejukan	20,21,22	4
	Psikologi	- Tidak ada saling curiga	23,24,25,26,27	5
		- Keterbukaan	28,29,20,31, 32,33,34,35,36, 37,38	11
		- Keakraban	39,40,41,42,	4
		- Kekeluargaan	43,44,45,46, 47,48,49,50, 51	9
- Susana ceria		52,53,54,55	4	
Jumlah			55	55

Bentuk Skala

- Jenis skala: Skala Likert
- Jumlah item: 55 butir
- Pilihan jawaban: SS, SR, KK, KR, TP

Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	Kode	Skor
Sangat Sering	SS	5
Sering	SR	4
Kadang-kadang	KK	3
Kurang	KR	2
Tidak Pernah	TP	1

Rentang Skor

- Skor minimum: $55 \times 1 = 55$
- Skor maksimum: $55 \times 5 = 275$

Kategori Tingkatan Skor

Rentang Skor	Kategori
231 – 275	Sangat Kondusif
187 – 230	Kondusif
143 – 186	Cukup Kondusif
99 – 142	Kurang Kondusif
55 – 98	Tidak Kondusif

c. Skala Variabel Budaya Kerja / Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya. Secara operasional, kinerja guru dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen yang sudah baku, yakni menggunakan APKG 1 dan

APKG 2.

Kisi-kisi Kinerja Guru

Variabel	IPKG 1& 2	Indikator	Jml	No Butir
Kinerja Guru	Kemampuan Merencanakan Pembelajaran atau Membuat RPP	Perumusan tujuan pembelajaran	3	1,2,3
		Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	4	4,5,6,7
		Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3	8,9,10
		Skenario/kegiatan pembelajaran	4	11,12,13,14
		Penilaian hasil Belajar	3	15,16,17
	Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran	Pra Pembelajaran	2	1,2
		Membuka Pembelajaran	2	3,4
		Kegiatan inti Pembelajaran	26	5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28
		Penutup	3	29,30,31
	Jumlah			48

(Instrumen PKG 1 & PKG 2)

Bentuk Skala

- Jenis skala: Skala Likert
- Jumlah item: 48 butir
- Pilihan skor: 1 – 5

Makna Skor

Skor	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik

3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Rentang Skor

- Skor minimum: $48 \times 1 = 48$
- Skor maksimum: $48 \times 5 = 240$

Kategori Tingkatan Skor

Rentang Skor	Kategori
202 – 240	Sangat Baik
164 – 201	Baik
126 – 163	Cukup
88 – 125	Kurang
48 – 87	Sangat Kurang

3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada guru SD Negeri Gugus I Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Editing

Editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban responden pada setiap instrumen penelitian, sehingga data yang diperoleh layak untuk dianalisis.

2. Coding

Setiap alternatif jawaban diberi kode numerik berdasarkan skala Likert yang digunakan, yaitu:

- Sangat Setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4

- c. Ragu-ragu (RR) = 3
- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3. Scoring

Skoring dilakukan dengan menjumlahkan skor dari setiap item pernyataan sesuai dengan variabel penelitian, yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah, iklim organisasi sekolah, dan budaya kerja guru.

4. Tabulating

Data yang telah diberi skor selanjutnya disusun dalam bentuk tabel untuk memudahkan proses analisis statistik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, meliputi nilai rata-rata (mean), persentase, dan standar deviasi. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum kompetensi manajerial kepala sekolah, iklim organisasi sekolah, dan budaya kerja guru.

b. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov pada taraf signifikansi 0,05.

c. Analisis Statistik Inferensial

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi

manajerial kepala sekolah (X_1) dan iklim organisasi sekolah (X_2) terhadap budaya kerja guru (Y).

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Budaya kerja guru

X_1 = Kompetensi manajerial kepala sekolah

X_2 = Iklim organisasi sekolah

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

3. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah secara simultan terhadap budaya kerja guru.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase.

3. Taraf Signifikansi

Seluruh pengujian statistik dalam penelitian ini dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3.7. Uji Validitas dan Reabilitas

Instrumen penelitian yang digunakan merupakan instrumen baku yang telah dikembangkan dan diuji validitas serta reliabilitasnya oleh peneliti sebelumnya. Instrumen kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,87–0,94,

sedangkan instrumen iklim kerja menunjukkan koefisien reliabilitas antara 0,80–0,92. Adapun instrumen kinerja guru mengacu pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang merupakan instrumen resmi nasional dan telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas normatif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang.

Instrumen kepemimpinan kepala sekolah menggunakan Principal Leadership Questionnaire (PLQ) yang dikembangkan oleh Leithwood dan Jantzi. Instrumen ini telah diuji validitas konstruksinya dengan nilai factor loading di atas 0,50 serta memiliki reliabilitas tinggi dengan koefisien Cronbach's Alpha berkisar antara 0,87–0,94, sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang.

Instrumen iklim kerja menggunakan Organizational Climate Description Questionnaire (OCDQ) yang dikembangkan oleh Halpin dan Croft. Instrumen ini telah memenuhi kriteria validitas dengan nilai korelasi item-total di atas 0,40 serta reliabilitas tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha antara 0,80–0,92, sehingga tidak dilakukan pengujian ulang dalam penelitian ini.

Instrumen kinerja guru mengacu pada standar kompetensi guru berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang telah ditetapkan secara nasional dan digunakan sebagai instrumen resmi penilaian kinerja guru. Oleh karena itu, instrumen ini dianggap telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas normatif, sehingga tidak memerlukan pengujian ulang.

3.8. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus I Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis, yang terdiri dari beberapa sekolah dasar negeri dalam satu gugus.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan tesis.